

## Pengaruh Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk

**Talitha Nathaniela Khairunnisa**

Universitas Negeri Surabaya

Email: [talithanathaniela.20045@mhs.unesa.ac.id](mailto:talithanathaniela.20045@mhs.unesa.ac.id)

**Novi Trisnawati**

Universitas Negeri Surabaya

Email : [novitrisnawati@unesa.ac.id](mailto:novitrisnawati@unesa.ac.id)

Alamat: Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231

Korespondensin penulis: [talithanathaniela.20045@mhs.unesa.ac.id](mailto:talithanathaniela.20045@mhs.unesa.ac.id)

**Abstract.** *Student's work readiness plays a vital role in navigating a job market that is progressively becoming more competitive. The study investigates the impact of industrial work practices, access to job market information, and parents' social status on the job readiness of students majoring in Office Administration and Business Management (OTKP) at SMKN 2 Buduran for the academic year 2023/2024. A purposive sampling technique was used, and the number of students sampled in this study was 74, using a saturated sampling technique. The analytical framework employed a combination of Multiple Linear Regression Test, conducted with the aid of SPSS IBM 25 software. The findings reveal that industrial work practices and access to job market information demonstrably exert a statistically significant positive influence on job readiness, whereas parent's social status does not appear to significantly impact on job readiness. Moreover, the analysis suggests that the interaction between industrial work practices, access to job market information, and parents' social status also contribute positively on job readiness. The findings of this research are anticipated to offer a more comprehensive insight to stakeholders such as educational institutions, industries, and government, enabling them to develop education and training that are both more efficient and inclusive, better equipped to address the challenges of a rapidly evolving and competitive job market.*

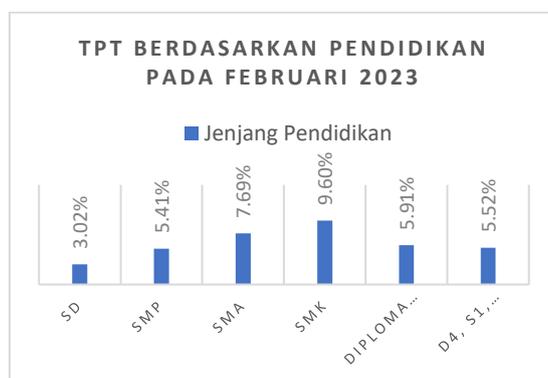
**Keyword:** *Industrial Work Practice, Working World Information, Parents' Socio-Economic Status, Work Readiness*

**Abstrak.** Kesiapan kerja siswa merupakan faktor krusial dalam menghadapi pasar kerja yang semakin kompetitif. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan status sosial orang tua terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan OTKP SMKN 2 Buduran Tahun ajaran 2023/2024. Jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 siswa dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik analisis yang dipergunakan dalam studi ini meliputi Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, Uji Regresi Linear Berganda serta Uji Hipotesis dengan pengujian menggunakan SPSS IBM 25. Studi ini menghasilkan data bahwa praktik kerja industri dan informasi dunia kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, sedangkan status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Sementara itu, praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan status sosial ekonomi orang tua secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi para stakeholder, termasuk sekolah, industri dan pemerintah dalam merancang program pendidikan dan pelatihan yang lebih efektif dan inklusif untuk menghadapi dinamika pasar kerja yang semakin kompetitif.

**Kata Kunci :** Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kesiapan Kerja

## LATAR BELAKANG

Pengangguran merupakan suatu permasalahan yang kerap dihadapi oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Tingkat pengangguran yang tinggi berpotensi menurunkan tingkat kesejahteraan dan standar hidup masyarakat. Hal ini tidak hanya menimbulkan permasalahan sosial, tetapi juga menimbulkan dampak pada aspek ekonomi. Pada Februari 2023 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah Angkatan kerja sebanyak 8,40 juta orang dari jumlah keseluruhan angkatan kerja yang mencapai angka 138.63 juta orang. Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) yang dilihat berdasarkan Pendidikan tertinggi yang ditamatkan, TPT lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menunjukkan angka yang paling tinggi yaitu sebesar 9,60% dibandingkan dengan lulusan dari jenjang Pendidikan yang lain. Berikut data Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada periode Februari 2023.



**Gambar 1. TPT Berdasarkan Pendidikan**

**Sumber: (bps.go.id, 2023)**

Lembaga Pendidikan atau sekolah memiliki peran yang penting dalam pembentukan kesiapan kerja yang dimiliki oleh lulusannya. Namun, kenyataannya masih banyak lulusan dari jenjang Pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi yang belum mendapatkan pekerjaan. Terutama adalah lulusan SMK yang memperlihatkan persentase paling tinggi dalam angka pengangguran. Padahal, SMK merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang sangat berperan dalam menyiapkan tenaga kerja baru sesuai dengan kebutuhan pasar. Pengangguran dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja, pengangguran sukarela dan juga disebabkan oleh kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh calon pekerja sehingga mereka tidak siap bersaing di pasar kerja.

Kesiapan kerja merupakan seberapa tinggi tingkat lulusan dalam memiliki sikap dan keterampilan yang membuatnya siap di lingkungan kerja. Individu yang siap untuk terlibat dalam dunia kerja cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam memanfaatkan aspek afektif dan sosial mereka, sekaligus mengintegrasikan keterampilan kognitif yang relevan dengan pekerjaan mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja membantu lulusan untuk dapat terserap dengan optimal dalam dunia kerja. Sehingga, kesiapan kerja menjadi aspek esensial yang harus diprioritaskan dan diperhatikan secara cermat oleh Lembaga pendidikan SMK untuk membekali lulusannya sebelum memasuki pasar kerja.

SMK Negeri 2 Buduran menjadi salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang terakreditasi A di wilayah Sidoarjo. SMKN 2 Buduran selalu berusaha untuk meningkatkan potensi sesuai kemampuan individu. Peserta didik harus senantiasa diberikan penguatan baik softskill maupun hardskillnya agar semakin tangguh menghadapi tantangan atau persaingan pada periode yang akan datang. Namun, penguatan softskill dan hardskill yang dilaksanakan di SMKN 2 Buduran pada tahun 2022 belum berdampak pada peserta didik secara keseluruhan.

**Tabel 1 Tracer Lulusan 2023 SMKN 2 Buduran**

No	Keterangan	Persentase
1.	Diterima di DU/DI	38,20%
2.	Berwirausaha	2,69%
3.	Melanjutkan Perguruan	43,82%
4.	Lain-lain	15,29%

**Sumber: Data BKK SMKN 2 Buduran**

Berdasarkan hasil analisis kondisi tersebut, lulusan SMKN 2 Buduran tahun 2023 memiliki Tingkat daya serap yang tergolong rendah, yaitu pada angka 38,20%. Hal ini berarti tidak mencapai setengah dari keseluruhan jumlah siswa yang mendapatkan pekerjaan atau membuka lapangan pekerjaan. Sehingga, menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa masih belum optimal serta belum memenuhi kriteria dan kualifikasi di dunia kerja.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dapat datang dari dalam diri seseorang (intern) dan dari luar diri seseorang (ekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri meliputi, kecerdasan, bakat, kemampuan, minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian dan cita-cita. Sementara itu, ada pula faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan tempat kerja.

Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri adalah Praktik Kerja Industri yang merupakan program pelatihan siswa SMK yang dilakukan di DU/DI, dimana dapat

memberikan pengalaman bekerja secara nyata kepada siswa. Menurut Sofa et al., (2020) relevansi pengalaman kerja dalam membentuk kesiapan kerja tercermin melalui partisipasi siswa dalam program magang. Sehingga siswa telah menguasai keterampilan yang diperlukan untuk mencari kerja setelah lulus sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan awal, siswa mengungkapkan adanya keterbatasan fasilitas yang diberikan oleh pihak industri, sehingga hal ini menghambat kinerja siswa saat praktik yang kemudian akan mempengaruhi kesiapan kerjanya. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani et al., (2018), Praptiwi et al., (2021), dan Yusadinata et al., (2021) menyatakan praktik kerja industri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Sementara itu, menurut Novitasari (2013) dan Neswari, (2022) kesiapan kerja tidak dipengaruhi oleh praktik kerja industri yang dilakukan.

Faktor lainnya merupakan Informasi dunia kerja yang merupakan sekumpulan data tentang suatu pekerjaan, posisi atau lintasan karir yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu memperoleh wawasan dan pemahaman terkait dunia kerja . Kurangnya informasi dunia kerja mengakibatkan siswa kurang bisa beradaptasi dengan kondisi lapangan kerja dan berpotensi untuk kalah bersaing dengan pencari kerja lainnya yang memiliki banyak pengetahuan dan informasi terhadap dunia kerja, dengan begitu mereka lebih terampil dalam berkompetisi untuk mendapatkan pekerjaan yang tersedia di lapangan . penelitian Nugraha et al., (2020), Purnama et al., (2018), dan Ratnawati (2016) menyebutkan bahwa informasi dunia kerja memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Sebaliknya, Seniawati (2014) menunjukkan bahwa informasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Status sosial ekonomi orang tua merupakan faktor lain yang turut mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Menurut Ariyanti & Bowo (2018) status sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat yang memperlihatkan bagaimana kondisi finansial keluarga siswa. Orang tua dengan penghasilan diatas rata-rata cenderung memberikan fasilitas yang baik, sehingga siswa memiliki peluang yang lebih besar dalam menumbuhkan keterampilan dan kecakapannya sebagai bekal untuk bersaing di pasar kerja. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang memiliki status ekonomi yang relatif tinggi memiliki kecenderungan untuk mengejar pendidikan lanjutan daripada langsung memasuki pasar kerja. Penelitian Ariyanti & Bowo., (2018), Fernanda et al., (2022), dan Huda et al., (2019) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Huda et al., (2015) yang menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa tidak dipengaruhi oleh kondisi status ekonomi orang tua.

Penelitian ini menggunakan teori Human Capital yang dikemukakan oleh Gary Becker sebagai grand theory. Dimana teori ini berfokus pada konsep bahwa pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan fitur yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan manfaat sosial dan ekonomi individu. Dimana hal ini dapat dicapai dengan adanya investasi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan .

Sementara itu, masih terdapat kesenjangan pada penelitian terdahulu, dimana pada setiap variabel, output yang dihasilkan tidak konsisten satu dengan yang lain. Sehingga, berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMKN 2 Buduran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori yang merupakan pendekatan metodologis yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam terkait kedudukan variabel yang sedang diteliti, serta interaksi antara variabel tersebut . Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XII OTKP SMKN 2 Buduran yang berjumlah 74 orang dengan teknik sampel jenuh sehingga menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner, observasi dan wawancara. Dimana kuesioner berisikan pertanyaan mengenai identitas siswa, kesiapan kerja, praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan status sosial orang tua dengan skala Likert 1-4 untuk pengukuran sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial .

Praktik kerja industri dalam studi ini diukur dengan indikator yang dikemukakan oleh Elfirasari dalam yang meliputi pemahaman kerja, keterampilan kerja, adaptasi, familiaritas dan pengembangan sikap kerja. Informasi dunia kerja diukur melalui bahan informasi yang tepat dan akurat, jelas, relevan, menarik, tidak subjektif dan bermanfaat bagi pembaca . Status sosial ekonomi orang tua ini diukur berdasarkan pekerjaan dan penghasilan orang tua, fasilitas dan barang yang dimiliki, serta kondisi tempat tinggal . Kesiapan kerja siswa diukur dengan aspek kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Brady (2010), yaitu tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, serta kesehatan dan keselamatan.

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan sebelum pengambilan data pada sampel asli. Dari 50 item pertanyaan yang dilakukan uji validitas, 10 diantaranya memiliki nilai r hitung < r tabel sehingga dinyatakan tidak valid. Selanjutnya, 40 item pernyataan yang dinyatakan valid akan melalui uji reliabilitas. Uji reliabilitas yang dilakukan menghasilkan nilai Cronbach's

alpha > 0,6, sehingga dinyatakan reliabel. Analisis data dilakukan dengan software SPSS IBM 25. Metode analisis data dalam studi ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Dengan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, uji parsial (t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi simultan (R<sup>2</sup>).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,13188762
Most Extreme Differences	Absolute	0,75
	Positive	,059
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

**Sumber: Data diolah peneliti**

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa hasil uji normalitas pada masing-masing variabel sebesar 0,200 > 0,05, sehingga data penelitian dapat dinyatakan normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

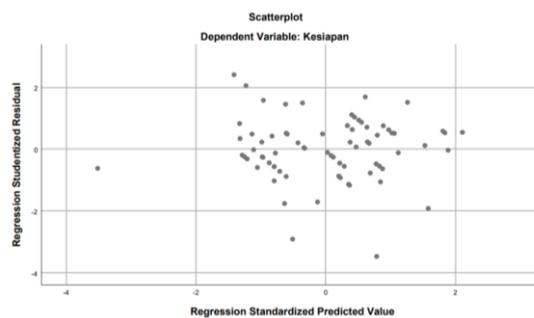
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Praktik Kerja Industri	0,487	2,055
Informasi Dunia Kerja	0,472	2,120

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	0,943	1,060

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas ketiga variabel memperoleh nilai VIF kurang dari 10, sehingga seluruh variabel dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: SPSS IBM 25

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data penelitian.

### 4. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

	Unstandarized Coefficients	Std. Error	Standarized Coefficients	t	Sig.
	B		Beta		
(Constant)	7,851	2,739		2,867	,005
Praktik	,645	,105	,526	6,122	,000
Informasi	,491	,110	,392	4,486	,000
Status	,062	,070	,055	,896	,373

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengujian ini ditunjukkan bahwa variabel praktik kerja industri bernilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel yaitu  $6,122 > 1,994$  dan begitu pula variabel informasi dunia kerja yang juga menghasilkan nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $t$  hitung  $4,486 > 1,994$ . Artinya, variabel praktik kerja industry dan informasi dunia kerja memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Sementara itu, nilai signifikansi variabel status sosial ekonomi orang tua sejumlah  $0,373$  dimana nilai  $> 0,05$  dengan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel yaitu  $0,896 < 1,994$  yang artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

### 5. Uji Simultan (Uji f)

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan**

	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	986,868	3	328,956	69,404	,000 <sup>b</sup>
Residual	331,781	70	4,740		
Total	1318,649	73			

**Sumber: Data diolah peneliti**

Berdasarkan hasil pengujian ini didapatkan nilai signifikansi sejumlah  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel yaitu  $69,404 > 2,74$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima. Artinya, praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

### 6. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

	<b>Unstandarized Coefficients</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Standarized Coefficients</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
	<b>B</b>		<b>Beta</b>		
(Constant)	7,851	2,739		2,867	,005
Praktik	,645	,105	,526	6,122	,000
Informasi	,491	,110	,392	4,486	,000
Status	,062	,070	,055	,896	,373

**Sumber: Data diolah peneliti**

Berdasarkan dari hasil pengujian ini diperoleh model persamaan regresi linear berganda menggunakan hasil dari coefficients di atas, seperti berikut ini:

$$Y = 7,851 + 0,645 X_1 + 0,491 X_2 + 0,062 X_3 + e$$

## 7. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
,865	,748	,738	2,177

**Sumber: Data diolah peneliti**

Berdasarkan analisis koefisien determinasi yang tertera dalam tabel 4.10, diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,738. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 73,8% terhadap variabel dependen, sementara sebesar 26,2% (1-0,262) dari variasi variabel dependen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### **Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan OTKP SMKN 2 Buduran**

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel praktik kerja industri terbukti memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Koefisien bernilai positif diinterpretasikan bahwa siswa SMK yang telah melaksanakan praktik kerja industri memiliki pengalaman kerja yang lebih baik sehingga mereka dapat lebih siap untuk memasuki dunia kerja kedepannya (Khoiroh & Prajanti, 2018). Melalui program praktik kerja industri siswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang didapat di kelas dalam kehidupan nyata. Pengalaman yang didapatkan oleh siswa dapat membuatnya lebih mengetahui kondisi dunia kerja dan dapat beradaptasi sehingga siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mempersiapkan dirinya untuk menghadapi dunia kerja (Yuliani et al., 2018). Terlebih, diketahui saat ini lingkungan kerja sangat dinamis dan kompetitif sehingga industri cenderung mencari lulusan yang kompeten dan serba bisa. Dengan adanya praktik kerja industri siswa memperoleh pandangan sehingga dapat menyesuaikan kompetensi dan kemampuannya dengan standar dunia kerja yang sebenarnya guna menjadi tenaga kerja yang lebih berkualitas dan terserap dalam dunia kerja dengan cepat.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa praktik kerja industri memberikan mereka kesempatan untuk mengasah hard skill yang dimiliki seperti, keterampilan mengetik 10 jari, mengoperasikan komputer serta aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word dan Microsoft Excel, dan pengelolaan arsip dengan berbagai macam sistem. Selain itu, siswa juga dibekali dengan kemampuan soft skill yang juga sangat penting untuk dikembangkan, seperti kemampuan bekerjasama, tanggung jawab, kedisiplinan, pemecahan masalah, adaptabilitas dan kecerdasan emosi serta kemampuan berkomunikasi dengan baik. Soft skill ini memudahkan siswa untuk menyesuaikan diri dan menghadapi tantangan di lingkungan kerja. Dengan begitu, lingkungan kerja memiliki kultur atau budaya dan tuntutan yang lebih konkret, sehingga lingkungan kerja selama praktik kerja industri membantu pembentukan pola pikir siswa menjadi lebih kompleks dibandingkan dengan pembelajaran di sekolah.

Praktik kerja industri tidak hanya memberikan kontribusi yang signifikan kepada siswa dalam hal persiapan kerja, namun juga memperkuat rasa percaya diri dan jaminan pendapatan. Hal ini dikarenakan pihak DU/DI lebih memilih untuk menyerap lulusan yang memiliki pengalaman pelatihan, sehingga membantu siswa dalam mengamankan pekerjaan mereka lebih cepat. Dalam hal ini pelaksanaan praktik kerja industri di SMKN 2 Buduran memiliki rencana penyesuaian dimana pada periode ajaran mendatang waktu pelaksanaannya dirubah pada kelas 12 yang sebelumnya dilaksanakan pada kelas 11. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memastikan bahwa para siswa tidak lagi memiliki kewajiban di lingkungan sekolah ketika mereka menjalani praktik kerja industri guna meningkatkan efektivitas kinerja mereka di tempat praktik tersebut. Dengan demikian, ketika pihak DU/DI berencana merekrut siswa, para siswa yang bersangkutan dapat segera bekerja tanpa adanya penundaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang didapat oleh siswa saat melaksanakan praktik kerja industri mempengaruhi tingkat kesiapan kerjanya. Semakin baik pengalaman yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Hasil studi ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliani et al., (2018), Praptiwi et al., (2021) Rosara et al., (2018) dan Anindya et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi dipengaruhi oleh praktik kerja industri

### **Pengaruh Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan OTKP SMKN 2 Buduran**

Berdasarkan hasil uji t (parsial), terbukti bahwa informasi dunia kerja memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan informasi dunia kerja baik secara mandiri maupun pihak sekolah mempengaruhi tingkat

kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan OTKP SMKN 2 Buduran untuk terjun ke lapangan kerja.

Informasi dunia kerja merupakan kumpulan data terkait kualifikasi suatu pekerjaan yang tersedia agar siswa mengetahui hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Dengan begitu, siswa dapat menyesuaikan dirinya dengan standar kerja yang ditentukan oleh perusahaan. Di SMKN 2 Buduran, informasi dunia kerja didapatkan oleh siswa melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) yang merupakan lembaga khusus di jenjang SMK yang bertugas untuk memberikan pelayanan dan informasi dunia kerja. BKK senantiasa memberikan informasi mengenai lapangan pekerjaan yang didapatkan langsung dari pihak DU/DI atau alumni yang kemudian disalurkan ke siswa. Ditambah dengan Bimbingan Konseling (BK) sekolah yang mendampingi siswa untuk merencanakan karirnya selama di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama siswa kelas XII OTKP, selain dari pihak sekolah, siswa juga mencari informasi dunia kerja secara mandiri melalui website resmi instansi dan sosial media untuk menambah pandangan mereka terkait lapangan kerja yang tersedia. Informasi yang mereka dapatkan meliputi sistem kerja dan aturan dari suatu perusahaan, kualifikasi yang dibutuhkan sesuai bidang serta dokumen terkait yang dibutuhkan. Dengan informasi tersebut, siswa menjadi tahu apa yang diharapkan di lingkungan kerja sehingga membantu siswa untuk mempersiapkan diri secara fisik, mental dan emosional untuk tantangan yang akan mereka hadapi, dengan begitu mereka lebih siap menghadapi tekanan perubahan dan ketidakpastian yang mungkin terjadi. Siswa yang telah mengumpulkan informasi yang memadai mengenai realitas dunia kerja umumnya mampu melakukan perencanaan dan persiapan yang memadai pula untuk bekerja di tempat yang diinginkan yang sejalan dengan kompetensi keahlian yang dimilikinya .

Hipotesis yang telah terbukti ini diinterpretasikan bahwa informasi dunia kerja memiliki dampak positif yang signifikan pada Tingkat kesiapan kerja siswa. Semakin besar informasi tersebut, semakin tinggi pula Tingkat kesiapan kerja siswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Sebaliknya, kurangnya penerahuan mengenai dunia kerja akan berimplikasi pada rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Nugraha et al., (2020), Purnama et al., (2018), dan Ratnawati (2016) yang menyebutkan bahwa informasi dunia kerja memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja

## **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan OTKP SMKN 2 Buduran**

Berdasarkan hasil uji t (Parsial), H<sub>3</sub> dinyatakan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan OTKP SMKN 2 Buduran. Status sosial ekonomi orang tua dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja karena

Kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar diri (ekstern). Salah satu faktor ini adalah status sosial ekonomi orang tua. Status sosial orang tua merupakan Tingkat kedudukan yang dimiliki oleh orang tua dalam struktur masyarakat yang berkaitan dengan kondisi finansial. Semakin tinggi status sosial orang tua, maka semakin tinggi pendapatan yang dimiliki. Orang tua yang memiliki status sosial tinggi dapat memfasilitasi anaknya dengan baik sehingga mereka dapat mengasah kemampuannya secara lebih baik agar memiliki kesiapan kerja yang memadai. Namun, hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis ditolak, sehingga mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang secara signifikan dalam kesiapan kerja antara siswa yang orang tuanya memiliki status sosial ekonomi rendah, menengah atau tinggi. Artinya, siswa yang mempunyai orang tua berstatus sosial ekonomi tinggi tidak menjamin dirinya memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi pula.

Faktor yang dapat menyebabkan status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa adalah dorongan dari dalam diri siswa lebih mempengaruhi tingkat kesiapan kerjanya. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan dedikasi untuk mencapai kesuksesan seringkali dapat mengatasi hambatan yang terkait dengan status ekonomi orang tua mereka. Motivasi yang kuat untuk bekerja dapat mendorong siswa untuk mencari peluang pendidikan dan pelatihan tambahan, serta untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di tempat kerja. Faktor lainnya adalah status sosial ekonomi orang tua tidak menjadi hambatan terhadap akses fasilitas pendukung pembelajaran siswa, karena fasilitas tersebut telah tersedia di sekolah. Contohnya, di SMKN 2 Buduran terdapat fasilitas seperti perpustakaan, lab komputer, dan lab perkantoran beserta teknologi dan peralatan kantor yang dapat digunakan siswa untuk mendukung pembelajaran dan mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, sekolah meminimalisir kesenjangan latar belakang sosial ekonomi siswa dengan menyediakan kesempatan yang sama rata bagi semua siswa untuk mengembangkan potensinya tanpa terkendala faktor ekonomi.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda (2015) dan Ayuni (2015) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan oleh

Fernanda et al., (2022), Wahyuningsih & Yulianto (2020) dan Manik (2023) yang menyatakan bahwa status sosial orang tua berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

### **Pengaruh Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Secara Simultan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan OTKP SMKN 2 Buduran**

Variabel praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan status sosial ekonomi orang tua melalui hasil uji F (Simultan), terbukti bahwa hipotesis diterima. Diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang positif secara Bersama-sama antara praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan status sosial ekonomi orang tua terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Jurusan OTKP SMKN 2 Buduran. Meskipun, secara parsial status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, namun karena adanya faktor-faktor lain dimana praktik kerja industri dan informasi dunia kerja berperan secara dominan dalam membentuk kesiapan mereka.

Praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kesiapan kerja siswa. Dalam mempersiapkan dirinya untuk terjun ke dunia kerja, siswa diwajibkan mengikuti kegiatan praktik kerja industri sebagai wadah pelatihan dan memberikan pengalaman mengenai cara kerja secara nyata di dunia industri. Tidak hanya itu, pihak sekolah juga rutin membekali siswanya dengan berbagai informasi mengenai dunia kerja agar mereka lebih paham dengan tuntutan di dunia kerja, serta mengetahui ketersediaan lapangan kerja yang sesuai dengan kompetensi keahlian mereka agar lebih mudah terserap di DU/DI. Untuk mendukung kedua faktor sebelumnya, peran orang tua juga penting agar lebih optimal dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Orang tua yang memiliki status sosial tinggi dapat memfasilitasi anaknya untuk dapat memaksimalkan pengalaman selama praktik kerja industri dan membuka peluang jaringan serta informasi dunia kerja secara mandiri.

Sejalan dengan teori Human Capital dimana untuk meningkatkan ekspektasi pendapatan di masa depan, manusia membutuhkan investasi sumber daya manusia seperti pengetahuan dan keterampilan. Teori ini berfokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman siswa yang menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sebagian dari praktik dan sebagian lagi dari pengajaran yang diberikan di sekolah. Dalam hal ini, praktik kerja industri memberikan kesempatan praktik kepada siswa untuk mengasah keterampilan sesuai kompetensi keahliannya. Sementara itu, informasi dunia kerja memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam pekerjaan sehingga mereka dapat

mempersiapkan dirinya untuk bekerja. Kedua hal ini didukung oleh status sosial ekonomi orang tua yang memberikan akses ke pendidikan dan pelatihan yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan kerja.

Dengan demikian, semakin tinggi praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan status sosial ekonomi orang tua yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutoharoh dan Rahmaningtyas (2019) dan Rahmayanti et al., (2019) yang menyatakan bahwa baik individu dan lingkungan memerankan peranan penting dalam kesiapan kerja. Sehingga, kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri, yaitu pengalaman praktik kerja dan informasi dunia kerja, serta dipengaruhi juga oleh faktor luar diri atau lingkungan, yakni status sosial ekonomi orang tua.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa praktik kerja industri dan informasi dunia kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP SMKN 2 Buduran. Sementara itu, status sosial ekonomi orang tua menunjukkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini berarti bahwa siswa yang memiliki orang tua dengan status sosial rendah, sedang ataupun tinggi tidak memiliki perbedaan dalam meningkatkan kesiapan kerjanya. Selanjutnya, praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Artinya, secara keseluruhan, siswa yang memiliki pengalaman praktik kerja industri yang baik, informasi dunia kerja yang cukup dan relevan, serta dukungan sosial ekonomi yang memadai cenderung memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki akses yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, F., & Amirul Adha, M. (2023). The Influence Of Work Field Practices, Self-Efficacy, And Family Environment On The Work Readiness Of Students. *Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues (MARGINAL)*, 2(3). <https://ojs.transpublika.com/index.php/MARGINAL/>
- Ariyanti, Y., & Bowo, A. (2018). Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Brady, R. P. (2010). *Work Readiness Inventory Administrator's Guide Characteristics of the WRI*.
- Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13–25.
- Caballero, C. L., & Walker, A. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(2), 41–54. <https://doi.org/10.21153/jtlge2010vol1no1art546>
- Fernanda, W. N., Hasanah, K., & Sari, O. (2022). Pengaruh Kedisiplinan, Status Sosial Ekonomi Keluarga, Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smkn 1 Madiun). *Seminar Inovasi Majemen Bisnis Dan Akuntansi 4*.
- Firah, A., Azizi, A., Ekonomi, F., Program, B., & Manajemen, S. (2023). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orangtua Dan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada SD Alwashliyah 4/36 BELAWAN. *Jurnal Bisnis Net*, 1, 6.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrix, R., & Morrison, C. C. (2018). Student Perceptions of Workforce Readiness in Agriculture. *Journal of Agricultural Education*, 59(3), 213–228. <https://doi.org/10.5032/jae.2018.03213>
- Huda, F. A., Thoharudin, M., & Sore, A. D. (2019). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Se-Kota Sintang. *VOX EDUKASI Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(1), 66–77. <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX>
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Khoirudin, A., Mahendra, S., & Ariwibowo, B. (2023). Pengaruh Prakerin Dan Pelayanan Informasi Bursa Kerja Khusus Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Walisongo

- Semarang. Education Sains Technology Engineering Mathematic Seminar (EDUSTEMS) Unisvet, 1(1), 1-10.
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1). <http://www.kemenperin.go.id/download/4556>
- Kusnaeni, Y., & Martono, S. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Info Artikel. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Meichang, O., Wenzhong, Z., & Dan, L. (2016). Study of Motives of Chinese Business English Development based on the Theory of Human Capital. *English Language Teaching*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n1p18>
- Mufida, L. L. A., & Nasir, M. S. (2023). Analisis Dinamis Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i1.15>
- Mutoharoh, A. K., & Rahmaningtyas, W. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12, 38–59.
- Nugraha, M. R. B., Widaningsih, L., & Megayanti, T. (2021). The Influence of Perception About Working World Information Based on Student Work Readiness at SMK Negeri 1 Sumedang. *Proceedings of the 6th UPI International Conference on TVET 2020 (TVET 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210203.113>
- Praptiwi, K., Sumiati, A., & Zulaihati, S. (2021). The Impact Of Industry Work Practices And Work Motivation On Work Readiness Students Class Xii Competence Of Accounting In East Jakarta Regional Vocational High School. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 1(2), 66–76. <https://doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x>
- Prikshat, V., Kumar, S., & Nankervis, A. (2019). Work-readiness integrated competence model: Conceptualisation and scale development. *Education and Training*, 61(5), 568–589. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2018-0114>
- Pujiastuti, N. a. S., Kurniawan, N. B., & Setyorini, N. (2024). Analisis pengaruh bimbingan karir, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 2(2), 71–83. <https://doi.org/10.26877/jibeka.v2i2.292>
- Purnama, N., Suryani, N., & . S. (2018). The Influences of Industry Internship, Career Guidance, and Working World Information to the Students Work Readiness of Grade XI SMK Palebon Semarang in Academic Year 2017/2018. *KnE Social Sciences*, 3(10), 273. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3135>
- Rosara, D. B., Harini, & Nugroho, J. A. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1).

- Setyawati, R. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Pelaksanaan Bimbingan Kejuruan dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Swasta di Kabupaten Bantul. *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan)*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.32487/jshp.v2i1.289>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Vol. 19). ALFABETA, CV.
- Susilo, S. M., & Ismiyati, I. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 290–296. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.46701>
- Wahyuningsih, I., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 532–551. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39430>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1).
- Wijianto, W., & Ulfa, I. F. (2016). Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al Tjjarah*, 2(2), 190. <https://doi.org/10.21111/tjjarah.v2i2.742>
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.
- Yuliani, L., & Yuniarsih, T. (2019). Influence of Industrial Work Practices and Learning Achievements on Students Work Readiness. *Proceedings of the 1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.45>
- Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4108–4117. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1318>